

**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFESIENSI USAHA PETERNAKAN AYAM  
PETELUR JANTAN**  
*(Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Milik Bapak Sahroni di Desa Mandalan Wangi  
Kecamatan Wagir Kabupaten Malang)*

Moses Elsoin; Dimas Pratidina Puri Astuti; Waluyo Edi Susanto

Fakultas Peternakan, Universitas Kanjuruhan Malang

Jl. S. Supriadi No.48 Malang

Email: [moseiselson90@gmail.com](mailto:moseiselson90@gmail.com)

**ABSTRAK**

Peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang berpeluang besar untuk dapat di kembangkan. Komoditas unggas mempunyai prospek pasar yang sangat baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia. Ayam petelur jantan masih menjadi peluang yang sangat besar bagi industri peternakan perunggasan di Indonesia, hal ini disebabkan karena bibit ayam petelur jantan mudah didapatkan serta pasar penjualan daging ayam petelur jantan telah memiliki target pasar sendiri. Penelitian ini di lakukan pada usaha peternakan ayam petelur jantan milik Bapak Sahroni di Desa Mandalanwangi, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi usaha peternakan ayam petelur jantan di Desa Mandalanwangi Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Dalam penelitian ini variabel yang diamati yaitu biaya produksi yang dikeluarkan, pendapatan, laba atau keuntungan, *break even poin* (BEP), *revenue cost ratio*(R/C Rasio) dan tingkat efisiensi. Hasil penelitian diperoleh bahwa total biaya produksi Rp. 563.160.000,-/tahun (4 periode), total pendapatan Rp. 605.542.750,-/tahun (4 periode), laba atau keuntungan Rp. 42.382.750,-/tahun (4 periode), BEP harga Rp. 19.642,- riil Rp. 18.261,-/tahun BEP produksi 30.829 ekor/tahun riil 28.671 ekor/tahun (4 periode), efisiensi dan R/C rasio 1,07,-/tahun (4 periode) dan B/C sebesar 0,07,-/tahun (4 periode). Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah usaha peternakan ayam petelur jantan sudah efisien dan layak di kembangkan. Saran yang dapat di sampaikan dari hasil penelitian adalah pemilik peternakan agar lebih memperhatikan manajemen pemeliharaan supaya usaha peternakan bisa lebih efisien lagi.

**Kata kunci:** *pendapatan dan efisiensi usaha peternakan ayam petelur jantan*

**ABSTRACT**

The ranch is one of the agricultural sector who could be great to develop. Poultry commodities has a very good market prospects because it is supported by the characteristics of the poultry products which may be accepted by the people of Indonesia. Laying hens males is still a huge opportunity for the industry the poultry farms in Indonesia, this is because the male laying hens seeds easily obtained meat sales market as well as laying hens males have had a target market on its own. The research was done on the farm belonged to Mr Sahroni a male laying hens in village Mandalanwangi, district Wagir, Malang. The purpose of this research is to know the income of farmer and livestock business male laying hens on a farm of Mr. sharoni Village Mandalanwangi Material and methods used in this research was the qualitative method with the deskriptif approach. With the data collection procedure, namely observation, interview and documentation as well as the data analysis the data used are secondary and primary data. In this study the observed variable that is the cost of production, income, profits or gains, the break even point (BEP), revenue cost ratio (R/C ratio) and the level of efficiency. The research results obtained that the total cost of production during the period 4 Rp. 571.160.000/year, total revenue of Rp. 605.482.750/year, profit or the profit of Rp. 34.322.750/year, BEP price IDR 18,267, real-Rp. 19.642,-/, BEP production 28,671,-head/ real 30,829 /year, efficiency and R/C ratio of 1.06/and B/C of 0.06/year. The conclusion that can be taken from this research is the male laying hens farm already efficient and feasible in develop. Suggestions that can convey the results of the research is the owner of the farm in order to pay more attention to the management of maintenance so that the farm could be more efficiently again.

*Keywords : income and the efficient use of the male laying hens farm*

## **1. Pendahuluan**

Untuk mengelola perunggasan, diperlukan ketrampilan analisis yang cermat (Suharno, 2000) karena keberhasilan usaha banyak ditentukan oleh daya dukung tersedianya berbagai kebutuhan bagi ternak pemeliharaan seperti Komoditas unggas mempunyai prospek pasar yang sangat baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia dengan harga relatif murah dengan akses yang mudah diperoleh. Hal ini mengindikasikan konsumsi masyarakat akan hasil komoditas unggas semakin baik dan merupakan peluang bagi usaha dan industri perunggasan untuk mengembangkan usahanya (Sutawi, 2007). Daging ayam yang dikonsumsi berasal dari daging broiler dan daging ayam kampung. Ketersediaan akan ayam kampung masih terbatas dan harganya relatif mahal. Alternatif yang digunakan untuk menggantikan daging ayam kampung yaitu daging ayam petelur jantan. Ayam petelur jantan masih menjadi peluang yang sangat besar bagi industri peternakan perunggasan di Indonesia, hal ini disebabkan karena bibit ayam petelur jantan mudah didapatkan serta pasar penjualan daging ayam petelur jantan telah memiliki target pasar sendiri. Peluang-peluang tersebut masih sangat potensial meskipun pendapatan dan jumlah penduduk perkotaan Indonesia konstan (Wiyono, 2007) Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan ouput (hasil antara keuntungan dengan sumber – sumber yang dipergunakan), seperti halnya hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.

Agribisnis unggas dapat melibatkan berbagai bidang usaha yang terlibat satu dengan lainnya diantaranya pengadaan pakan yang terkait dengan produsen jagung, dedak, tepung ikan, obat-obatan, peralatan peternakan, pelaku pasar dan pengusaha perunggasan (Sudarso dan siriwa, 2000).

bibit yang baik, pakan dalam jumlah yang cukup, adanya obat-obatan saat diperlukan, dan perkandangan memenuhi syarat teknis serta kondisi pasar yang menguntungkan Pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Pendapatan adalah hasil penjualan dikurangi total pengeluaran. Chandra (2001) mendefinisikan pendapatan sebagai yang berupa gaji, sewa keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang dapat diukur dalam bidang tertentu. Pendapatan sebagai selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama

melakukan kegiatan usaha. Dengan kata lain penerimaan dikurangi biaya produksi maka hasilnya adalah pendapatan (Soekartawi, 2002).

Peternakan ayam petelur jantan dibagi menjadi dua, peternakan mandiri dan peternakan kemitraan. Peternak mandiri prinsipnya menyediakan seluruh input produksi dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Pola peternakan ayam dengan sistem kemitraan, kemitraan sebagai usaha beternak ayam dengan cara menjalin kerjasama baik dengan pemodal, perusahaan pakan, maupun perusahaan pembibitan.

Keberhasilan usaha peternakan tidak terlepas dari tiga faktor penting, yaitu bibit, makanan dan manajemen. Ketiga faktor produksi tersebut merupakan satu kesatuan sistem. Sistem manajemen terdiri atas sistem pemeliharaan, perkandangan, pakan dan pengendalian penyakit. Salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien (Yunus, 2009).

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan usaha peternakan ayam petelur jantan secara kualitatif dengan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan khususnya hal yang mengenai pendapatan dan efisiensi usaha dengan wawancara langsung sama pemilik peternakan. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun (Azwar, 2003)

Lokasi penelitian ini berada di Desa Mendalan Wangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Dengan fokus penelitian analisis pendapatan dan efisiensi usaha peternakan ayam petelur jantan. Lokasi ini di pilih karena telah melalui proses survei dan juga sesuai dengan fokus penelitian yang akan di teliti. Penelitian ini berlangsung dengan jangka waktu 1 bulan dan bertempat di peternakan milik pak Sharoni.

Menurut Moleong (2002) data dibedakan menjadi dua macam yakni :

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang di amati

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode (Tanzeh, 2009)

1. Metode observasi
2. Metode wawancara
3. Metode dokumentasi

**Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi :**

**a. Biaya**

Biaya adalah nilai dari seluruh pengeluaran yang diukur dengan nilai uang (Soekartawi 2003). Untuk menghitung total biaya dapat menggunakan rumus sebagai berikut :  $TC = FC + VC$

Keterangan

TC : jumlah biaya total/total cost

FC : jumlah biaya tetap/fixed cost

VC : jumlah biaya variabel/variable cost

Biaya juga terdiri dari dua komponen lain yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost) Joesron dan Farthorri (2003)

1. Biaya Tetap (fixed cost)  
Adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu.
2. Biaya Variabel (variable cost)  
Adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari banyak sedikitnya output yang dihasilkan. Semakin besar output semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan.

**b. Pendapatan**

Pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Pendapatan adalah hasil penjualan dikurangi total pengeluaran (Chandra, 2001)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

**c. Break even point (BEP)**

Break Even Point (BEP) dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian

(penghasilan = total biaya). Titik impas atau break even point (BEP) merupakan suatu analisa untuk mengukur suatu usaha dimana pada suatu titik tentu terdapat keseimbangan antara biaya keseluruhan dengan penerimaan usaha.

$$\text{BEP produk} = \text{TC}/\text{P}$$

$$\text{BEP harga} = \text{TC}/\text{Q}$$

Keterangan:

TC = Total biaya

P = harga/ kg ayam hidup

Q = Tingkat atau jumlah produksi

**d. Revenue cost Ratio(R/C Rasio)**

Munawir (2002), menyatakan pendapatan dan keuntungan usaha tani yang besar tidak selalu mencerminkan tingkat efisiensi usaha yang tinggi. Guna mengetahui efisiensi usaha tani dapat digunakan analisis R/Crasio, R/Crasio merupakan singkatan dari revenue cost ratio, atau dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya.

$$\text{R/C Rasio} = \text{TR}/\text{TC}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

**e. Rasio Keuntungan Atas Biaya (B/C ratio)**

Analisis keuntungan atas biaya (B/C) ratio adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila nilai rasio keuntungan atas biaya (B/C) ratio lebih besar dari nol. Semakin besar rasio keuntungan atas biaya (B/C) ratio maka semakin besar nilai manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut (Rahardi dkk, 2003) secara sistematis dirumuskan sebagai berikut :

**f. Efisiensi usaha**

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan ouput (hasil) antara keuntungan dengan sumber – sumber yang dipergunakan), seperti halnya hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan (Umar 2003)

$$\text{EFU} = \text{input}/ \text{output}$$

Keterangan :

EFU : Efisiensi Usaha

Input : Penerimaan dari hasil usaha ternak

Ouput : Pengeluaran selama proses pemeliharaan ternak

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara reduksi data atau penyederhanaan (data reduction), paparan/sajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Analisis pendapatan dan efisiensi usaha peternakan ayam ditinjau dari biaya total produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi Hal ini sesuai dengan pernyataan Nuraini (2003) bahwa onkos produksi adalah semua pengeluaran atau semua beban yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu jenis barang atau jasa yang siap dipakai konsumen. Rincian total biaya produksi usaha peternakan ayam petelur jantan milik Bapak Sahroni dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Total Biaya Produksi Ayam Petelur Jantan Dalam Empat Periode (1 tahun)

<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH (Rp)</b>	<b>PRESENTASI (%)</b>
<b>Biaya Tetap</b>		
Listrik	16.000.000	2,84
Air	8.000.000	1,42
Tenaga Kerja	16.000.000	1,42
Pajak	1.200.000	0,21
<b>Total</b>	<b>41.200.000</b>	<b>5,89</b>
<b>Biaya Variabel</b>		
Pembelian Bibit (DOC)	124.275.000	22,07
Ovk	35.835.000	6,36
Pakan	369.850.000	65,67
<b>Total</b>	<b>529.960.000</b>	<b>94,10</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>571.160.000</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa biaya tetap sebesar Rp. 41.200.000,- sedangkan biaya tidak tetap sebesar Rp. 529.960.000,- jadi total biaya produksi dalam empat periode (1 tahun) masa pemeliharaan sebesar Rp. 571.160.000,-

Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa biaya pakan merupakan biaya produksi terbesar, hal ini sesuai dengan pernyataan Santoso (2010) bahwa pakan merupakan faktor yang paling banyak membutuhkan biaya dalam usaha peternakan ayam pedaging yaitu mencapai 75% dari seluruh biaya produksi.

**a. Pendapatan**

Pendapatan adalah hasil atau pemasukan yang diperoleh dari usaha peternakan, pendapatan ini diperoleh seutuhnya dari hasil penjualan ternak. Pendapatan dari hasil usaha peternakan ayam petelur jantan milik Bapak Sahroni selama satu tahun (4 periode) dapat dilihat pada table 2.

Table 2. Pendapatan usaha peternakan ayam petelur jantan selama satu tahun (4 periode)

<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH (Rp)</b>	<b>PRESENTASI (%)</b>
Periode I	101.558.000	<b>16,77</b>
Periode II	113.822.500	<b>18,80</b>
Periode III	242.613.250	<b>40,06</b>
Periode IV	147.489.000	<b>24,35</b>
<b>Total</b>	<b>605.482.750</b>	<b>100</b>

Sumber data primer diolah 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sumber pendapatan dari usaha peternakan milik Bapak Sahroni selama satu tahun (4 periode) di peroleh seutuhnya dari hasil penjualan ternak yaitu sebesar Rp. 605.482.750,- dengan presentase 100%

**b. Laba dan keuntungan**

Keuntungan merupakan total pedapatan yang diperoleh dikurangi dengan total biaya produksi. Keuntungan dari hasil usaha peternakan ayam petelur jantan milik Bapak Sahroni selama satu tahun (4 periode) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Laba atau Keuntungan

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp.)</b>
Total Pendapatan	605.482.750
Total Biaya Produksi	571.160.000
<b>Total Keuntungan</b>	<b>34.322.750</b>

Sumber : data primer diolah 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keuntungan usaha peternakan ayam petelur jantan milik Bapak Sahroni selama satu tahun (4 periode) sebesar Rp. 34.322.750,-

**c. Break Even Point (BEP)**

*Break Even Poin* (BEP) dapat diartikan suatu keadaan di mana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (penghasilan = total biaya). Rincian dari BEP usaha peternakan ayam petelur jantan milik Bapak Sahroni dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan BEP Usaha Peternakan Ayam Petelur Jantan Selama Satu Tahun (4 periode)

<b>Uraian</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Riil</b>
BEP harga (Rp.)	18.267	19.642
BEP produksi (ekor)	28.671	30.829

Sumber : data primer diolah 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui titik impas usaha peternakan ayam petelur jantan milk Bapak Sahroni selama satu tahun (4 periode), usaha ini tidak mengalami kerugian dan tidak mengalami keuntungan bila harga jual ternak Rp. 18.267,-/ekor berat hidup, sedangkan di lapangan harga jual ayam petelur jantan Rp. 19.642,-/ekor berat hidup (di atas titik impas), sehingga Bapak Sahroni tidak mengalami kerugian.

BEP produksi mengalami titik impas jika ternak yang terjual sebanyak 28.671 ekor, sedangkan dilapangan ternak yang terjual sebanyak 30.829 ekor (di atas titik impas),sehingga Bapak Sahroni tidak akan mengalami kerugian.

#### **d. Revenue Cost Ratio (R/C Rasio)**

R/C rasio digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan suatu usaha dan untuk mengetahui sejauh mana usaha tersebut layak dikembangkan atau tidak.

Kriteria penilaian R/C rasio sebagai berikut :

1. R/C rasio  $> 1$ , usaha peternakan ayam petelur jantan layak di kembangkan
2. R/C rasio = 1, usaha peternakan ayam petelur jantan tidak untuk tidak rugi
3. R/C rasio  $< 1$ , usaha peternakan ayam petelur jantan tidak layak di kembangkan
4. R/C rasio yang diperoleh dari usah peternakan ayam petelur jantan milik Bapak Sahroni adalah sebesar 1,06. Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp. 1,- dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,06. Dari perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa usaha peternakan ayam petelur jantan milik Bapak Sahroni ini layak untuk dikembangkan.

#### **e. Efisiensi Usaha**

Analisis efisiensi usaha digunakan untuk menghitung sejauh mana tingkat efisiensi yang dicapai pada tiap-tiap tingkat volume usaha peternakan. Tingkat efisiensi usaha peternakan ayam petelur jantan milik Bapak Sahroni selama satu tahun (4 periode) dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Efisiensi usaha

<b>Input</b>	<b>Ouput</b>	<b>Efesiensi usaha</b>
605.482.750	571.160.000	<b>1,06</b>

Sumber : data primer diolah 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat efesiensi usaha peternakan ayam petelur jantan milik Bapak Sahroni selama satu tahun (4 periode) sebesar 1,06 dengan pendapatan Rp. 605.482.750,- dan total biaya sebesar 571.160.000,-.

#### **4. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah usaha peternakan ayam petelur jantan milik bapak Sahroni di desa Mandalanwangi sudah efisien dan layak di kembangkan dengan keuntungan sebesar Rp 34.322.750,-/thn dengan tingkat efisiensi dan nilai R/C Rationya 1,06/thn.

#### **Daftar Pustaka**

- Azwar Saifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Chandra G, F Tjiptono, Y Chandra. 2001. *Pemasaran Global*. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Moleong Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Munawir, S. 2002. *Analisis laporan keuangan*, edisi kedua. YPKN. Yogyakarta
- Soekartawi. 2005. *Teori ekonomi produksi*. Penerbit Rajawali. Jakarta
- Sutawi. 2007. *Agribisnis Peternakan Kapita selekta*. Universitas Muhamadiyah Malang Press. Malang.
- Sudaro, Y. dan Anita Siriwa. 2000. *Ransum Ayam dan Itik*. Penerbit PT. penebar swadaya. Jakarta
- Suharno, B. 2000. *Kiat Sukses Berbisnis Ayam*. Penerbit PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Umar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis, Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Kompetitif*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Wiyono I,E. 2007. *Peluang dan Tantangan Industri Peternakan*. PT. Charoen Pokphand.
- Yunus, R. 2009. *Analisis efisiensi usaha peternakan ayam pedaging pola kemtraan dan mandiri di kota palu provinsi sulawesi tengah*. Semarang : Magister ilmu ekonomi dan studi pembangnunan.